

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Penerapan pembelajaran berbasis proyek di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata skor 40,11 dan standar deviasi 3,7. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan frekuensi tertinggi pada interval 42–44 (42,30%). Hal ini menandakan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan secara efektif dan mendapatkan tanggapan positif dari mayoritas responden, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam bimbingan dan evaluasi proyek agar hasilnya lebih optimal.
2. Tingkat Kreativitas Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kreativitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik dengan rata-rata skor 37,30 dan standar deviasi 4,91. Sebagian besar siswa berada pada kategori Baik (37–42) sebanyak 12 orang dan Cukup (32–37) sebanyak 8 orang, sedangkan hanya 2 siswa yang berada pada kategori kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berpikir kreatif, bekerja sama, dan berinovasi dalam belajar, meskipun

masih perlu peningkatan melalui penggunaan media dan strategi pembelajaran yang lebih menarik.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025, berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0.513 dengan signifikansi 0.007 (< 0.05), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0.200 (> 0.05), menandakan data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menunjukkan Sig. Linearity = 0.009 (< 0.05) dan Deviation from Linearity = 0.398 (> 0.05), yang berarti hubungan kedua variabel bersifat linear.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang, kolaboratif, dan

berorientasi pada pemecahan masalah, sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pembelajaran berbasis proyek, maka semakin tinggi pula kreativitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan landasan pengembangan teori pembelajaran inovatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan lebih efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi hasil kerja siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan ide-ide baru dalam memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memperluas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui bimbingan yang terarah dan proyek yang kontekstual, siswa akan lebih terlibat secara aktif, berpikir kreatif, dan termotivasi untuk menghasilkan karya yang bermakna serta bernilai keislaman.

2. Bagi Siswa SMP Amal Mulya Tawangmangu

Siswa diharapkan dapat lebih aktif, bertanggung jawab, dan kreatif dalam mengikuti setiap kegiatan proyek. Dengan berpartisipasi secara maksimal, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, serta menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah dan Peneliti Selanjutnya

Sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, waktu, dan kebijakan agar pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian, seperti meneliti pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar, sikap religius, atau kemampuan berpikir kritis siswa.